

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang dalam menentukan perkembangan dan pembangunan bangsa dan negara. Melalui pendidikan dapat dijadikan tolak ukur bagaimana bangsa tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia, yang dalam hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakat terutama kepada peserta didik. Dalam undang-undang Nomor 20 Pasal 1 Ayat 1 Tahun 2003 (Syahrudin, 2023: 28) Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan akan membuat manusia mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, oleh karena itu masalah pendidikan perlu mendapat perhatian dan penanganan yang lebih baik yang menyangkut berbagai masalah yang berkaitan dengan kuantitas dan kualitas. Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seperti pembaharuan dalam

kurikulum pengembangan modul pembelajaran dan perubahan sistem penilain.

Keanekaragaman hayati sebagai salah satu materi pelajaran yang memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan. Karena dapat mengembangkan kepedulian terhadap lingkungan alam, religious dan kritis serta memberikan ketrampilan kepada siswa dalam memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam mempelajari ilmu lain. Jika sistem pembelajaran seperti ini masih sering berlangsung, ada beberapa kemungkinan buruk yang akan terjadi, antara lain siswa menjadi kurang tertarik pada pelajaran, kemudian timbulnya kejenuhan, rasa bosan, bersikap pasif terhadap pelajaran dan kemungkinan terburuknya adalah siswa sudah tidak mau belajar atau benci dengan mata pelajaran. Hal ini menjadi salah satu penyebab prestasi hasil belajar siswa masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA menjelaskan bahwa bahan modul ajar yang tersedia sudah memadai namun masih ada yang kurang dikarenakan bahan ajar modul pembelajaran yang digunakan kurang detail materinya, dengan bahan ajar yang beliau gunakan belum sepenuhnya berhasil karena masih banyak anak yang belum tuntas, dikarenakan pembelajaran kurang efektif dan efisien hal ini dikarenakan pada mata pelajaran IPA hanya 1 kali pertemuan dalam seminggu. Berdasarkan wawancara guru mengatakan dalam pembelajaran IPA khususnya materi keanekaragaman hayati tingkat

ekosistem belia hanya menggunakan buku cetak dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai bahan ajar.

Dari permasalahan diatas upaya yang dapat dilakukann agar pembelajaran lebih efektif, efisien, dan tidak melenceng dari kompetensi yang akan dicapainya adalah dengan pengembangan bahan ajar yang berbentuk modul. Menurut Yazidah (2023; 36) Modul dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran yang sesuai, karena kelebihan modul adalah ketika pembelajaran menggunakan modul, siswa mendapatkan motivasi yang tinggi dan memudahkan siswa untuk melatih keterampilannya dengan mengerjakan contoh soal yang ada. Selain itu, modul juga memiliki kelemahan yaitu tidak semua siswa dapat belajar sendiri, tetapi membutuhkan bantuan guru, dan siswa tidak mempelajari modul dengan baik. Hal tersebut juga dibenarkan oleh Nilasari (Purwako, dkk. 2021: 147) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan modul pembelajaran ini memberikan kesempatan untuk siswa mengeksplorasi pengalaman belajarnya dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri yang berkaitan dengan situasi rill dalam lingkungan sekitarnya.

Selain modul tahapan yang digunakan dalam pembelajaran juga penting hal ini agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik salah satunya yang dapat diterapkan dalam pembelajaran keanekaragaman hayati adalah modul berbasis kontekstual. Menurut Bakar dan Mansur (2023: 67) pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar mengajar

yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan di kelas dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupannya sebagai individu, anggota keluarga dan masyarakat. Tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya. Menurut Cahyani (2022: 144) model pembelajaran kontekstual juga dikatakan sebagai konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara ilmiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak “bekerja” dan “mengalami” sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar “mengetahuinya”.

Kontekstual juga dikatakan sebagai konsep belajar yang lebih baik jika lingkungan diciptakan secara ilmiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahui atau menghubungkan dengan konteks dunia nyata siswa sementara keanakeragaman hayati adalah suatu mata pelajaran yang membahas mengenai kelangsungan dan kelestarian makhluk hidup khususnya tingkat ekosistem. Berdasarkan permasalahan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan modul berbasis kontekstual pada materi keanekaragaman hayati tingkat ekosistem kelas X SMA Immanuel Sintang Tahun Ajaran 2023/2024”.

B. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah Umum

Adapun rumusan masalah umum pada penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan modul berbasis kontekstual pada materi keanekaragaman hayati tingkat ekosistem kelas X SMA Immanuel Sintang Tahun Ajaran 2023/2024?

2. Pertanyaan Masalah Khusus

- a. Bagaimana prosedur pengembangan modul berbasis kontekstual pada materi keanekaragaman hayati tingkat ekosistem kelas X SMA Immanuel Sintang Tahun Ajaran 2023/2024?
- b. Bagaimana kelayakan penggunaan modul berbasis kontekstual pada materi keanekaragaman hayati tingkat ekosistem kelas X SMA Immanuel Sintang Tahun Ajaran 2023/2024?
- c. Bagaimana Respon siswa terhadap penggunaan modul berbasis kontekstual pada materi keanekaragaman hayati tingkat ekosistem kelas X SMA Immanuel Sintang Tahun Ajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan pengembangan modul berbasis kontekstual pada materi keanekaragaman hayati tingkat ekosistem kelas X SMA Immanuel Sintang Tahun Ajaran 2023/2024.

2. Tujuan Penelitian Khusus

- a. Mendeskripsikan prosedur pengembangan modul berbasis kontekstual pada materi keanekaragaman hayati tingkat ekosistem kelas X SMA Immanuel Sintang Tahun Ajaran 2023/2024?
- b. Mendeskripsikan kelayakan penggunaan modul berbasis kontekstual pada materi keanekaragaman hayati tingkat ekosistem kelas X SMA Immanuel Sintang Tahun Ajaran 2023/2024?
- c. Mendeskripsikan Respon siswa terhadap penggunaan modul berbasis kontekstual pada materi keanekaragaman hayati tingkat ekosistem kelas X SMA Immanuel Sintang Tahun Ajaran 2023/2024?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi yang digunakan dalam materi keanekaragaman hayati khususnya yang berkaitan dengan pengembangan modul berbasis kontekstual.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi layak digunakan sebagai bahan ajar khususnya modul berbasis kontekstual.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini memberikan pengalaman menggunakan modul berbasis kontekstual bagi peserta didik.

c. Bagi peneliti

Di harapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman terutama dalam mengembangkan modul berbasis kontekstual.

d. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan referensi bagi rekan-rekan program studi pendidikan biologi

E. Definisi Operasional

1. Modul

Modul merupakan bagian dari jenis-jenis bahan ajar yang digunakan dalam membantu proses pembelajaran bagi peserta didik. Modul dapat diartikan sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan pendidik.

2. Kontekstual

Kontekstual adalah pembelajaran yang bertujuan untuk mendidik peserta didik agar aktif dalam melakukan proses belajar secara bermakna dan menekankan pada pemahaaman materi agar dapat menerapkan dalam konteks kehidupan nyata. Menggunakan konteks artinya dalam pembelajaran menggunakan masalah kontekstual yang berasal dari lingkungan peserta didik yang nyata dan dapat disajikan diawal, ditengah, atau di akhir pembelajaran.

3. Keanekaragaman Hayati

Keanekaragaman hayati adalah suatu istilah yang mencakup semua bentuk kehidupan yang mencakup gen, spesies tumbuhan, hewan, dan mikroorganisme serta ekosistem dan proses-proses ekologi. Materi keanekaragaman hayati merupakan materi yang berkaitan dengan lingkungan. Terdapat pokok bahasan di dalamnya meliputi konsep keanekaragaman hayati tingkat ekosistem, macam-macam ekosistem, satuan makhluk hidup dalam ekosistem, komponen-komponen ekosistem dan jaringan-jaringan makanan di lingkungan sekitar dan upaya-upaya pelestarian ekosistem.

F. Batasan Penelitian

Peneliti membatasi penelitian sebagai berikut:

1. Produk yang akan dikembangkan berupa modul berbasis kontekstual pada materi keanekaragaman hayati tingkat ekosistem kelas X SMA Immanuel Sintang
2. Modul dipergunakan bagi peserta didik kelas X SMA Immanuel Sintang sebagai sumber belajar dan menambah pengetahuan bagi peserta didik
3. Materi yang dipilih yaitu keanekaragaman hayati tingkat ekosistem yang meliputi: Pengertian ekosistem, macam-macam keanekaragaman hayati ekosistem, komponen-komponen ekosistem dan pelestarian keanekaragaman hayati tingkat ekosistem di Indonesia serta menggunakan kurikulum merdeka.